

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan secara umum merupakan sebuah interaksi sosial antara dua orang atau lebih, baik bersifat formal, non-formal maupun informal. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, maka dibutuhkan input pendidikan yang baik, salah satunya adalah input sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya insani (SDI), baik peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan pengelola kependidikan.² Seperti halnya shalat, shalat merupakan salah satu rukun Islam yang sangat penting. Selain sebagai bentuk ibadah *hablum minallah*, shalat juga sebagai bentuk ibadah *hablum minannas*.

Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah.³ seperti halnya

¹ Abd Rahman et al., *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, vol. 2, 2022. hal 42

² Binti Masruroh, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Klas VIII Di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri, Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, vol. 7, 2017. hal 22

³ Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018). Hal

dalam shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuhur berjamaah memiliki dimensi sosial yang kuat, di mana individu berinteraksi dengan sesama dalam satu barisan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan umat. Unsur penting untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara membenahi sistem pengelolaan sekolah, administrasi sekolah, kedisiplinan, dan termasuk upaya guru meningkatkan kesadaran beribadah siswa.⁴ Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan. Dalam suatu pendidikan ada dua hal yang penting yaitu mengenai kualitas dan kuantitas.⁵ SMP Muallimin Wonodadi Blitar sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam membina peserta didik agar menjadi generasi yang sholeh dan sholehah.

Pendidikan karakter secara terintegrasi dalam pembelajaran dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata Pelajaran.⁶ Salah satunya dengan pembinaan shalat dhuhur berjamaah. Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemui berbagai tantangan yang menghambat tercapainya tujuan tersebut.

⁴ Masruroh, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Klas VIII Di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri*, vol. 7, p. . hal 22

⁵ Amiruddin Siahaan et al., *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, vol. 05, 2023. hal 76

⁶ Yoyo Zakaria Ansori, *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*, vol. 6, 2020. hal 56

Fenomena yang sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk SMP Muallimin Wonodadi Blitar, adalah masih adanya Peserta Didik yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat dhuhur berjamaah, pengaruh teman disekolah, pengaruh lingkungan sekitar, atau kurang efektifnya strategi pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI.

Sikap disiplin yang ada pada diri seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah kedisiplinan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berupa kesadaran yang ada dalam diri seseorang dalam melakukan perilaku disiplin, faktor eksternal yang berupa kondisi lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah yang mana lingkungan itu telah memberikan contoh dan kebiasaan-kebiasaan untuk melakukan perilaku disiplin. Perilaku disiplin yang ada dalam diri seseorang dimanapun ia berada baik itu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁷ Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan Peserta Didik dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, serta untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kualitas pendidikan agama di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, khususnya dalam konteks

⁷ Afrida Nugraha Putri Perwira, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 1 Brebes*, 2022, hal 3.

pembinaan ibadah shalat dhuhur berjamaah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, serta memberikan rekomendasi-rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat dhuhur berjamaah.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui shalat dhuhur berjamaah. Guru PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik, termasuk nilai-nilai yang berkaitan dengan ibadah shalat. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana guru PAI di SMP Muallimin Wonodadi Blitar telah menjalankan perannya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah peserta didik. Strategi-strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam konteks ini menjadi fokus utama penelitian. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan strategi-strategi tersebut, serta faktor-faktor pendukung yang dapat meningkatkan efektivitas strategi yang diterapkan.

Dengan adanya permasalahan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan dalam shalat dhuhur berjamaah. maka peneliti melakukan penelitian dengan judul

“Strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui shalat dhuhur berjamaah di SMP Muallimin Wonodadi Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMP Muallimin Wonodadi Blitar melalui shalat dhuhur berjamaah?
2. Bagaimana hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMP Muallimin Wonodadi Blitar melalui shalat dhuhur berjamaah?
3. Bagaimana dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMP Muallimin Wonodadi Blitar melalui shalat dhuhur berjamaah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMP Muallimin Wonodadi Blitar melalui shalat dhuhur berjamaah

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan guru PAI dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMP Muallimin Wonodadi Blitar melalui shalat dhuhur berjamaah
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMP Muallimin Wonodadi Blitar melalui shalat dhuhur berjamaah

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini terdapat kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah Pendidikan dan sebagai tambahan khasanah keilmuan di bidang peningkatan kualitas Pendidikan islam, khususnya tentang strategi guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan landasan kuat bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan strategis terkait pembinaan karakter peserta didik melalui ibadah shalat berjamaah. Data-data yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan acuan dalam menyusun program-

program sekolah yang mendukung peningkatan kualitas ibadah peserta didik. Selain itu, hasil penelitian juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program yang telah berjalan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memastikan bahwa lingkungan sekolah menjadi tempat yang kondusif bagi tumbuh kembang spiritual peserta didik.

b. Bagi Guru PAI

Bagi guru PAI, penelitian ini menawarkan berbagai manfaat praktis. Pertama, hasil penelitian dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk mata pelajaran PAI, khususnya materi yang berkaitan dengan shalat. Kedua, guru dapat memanfaatkan temuan penelitian untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran dan melakukan perbaikan. Ketiga, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam menyusun materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks sosial. Dengan demikian, guru PAI dapat berperan lebih optimal dalam membimbing peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

c. Bagi peserta didik

Secara langsung, peserta didik akan merasakan manfaat dari penelitian ini melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik untuk lebih disiplin dalam

melaksanakan ibadah shalat. Selain itu, melalui kegiatan penelitian, peserta didik juga dapat memperoleh pengetahuan baru tentang agama Islam dan meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai topik yang sama. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau landasan teori bagi penelitian-penelitian berikutnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen penelitian yang lebih baik atau menguji hipotesis baru berdasarkan temuan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama.

e. Bagi peneliti sendiri

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi bidang pendidikan agama, namun juga menjadi pengalaman berharga bagi peneliti itu sendiri. Melalui proses penelitian, peneliti dapat mengembangkan kemampuan penelitian, seperti merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyusun laporan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena sosial yang terkait dengan

pendidikan agama. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi batu loncatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan di bidang yang sama atau bidang yang berbeda. Lebih jauh lagi, pengalaman melakukan penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan peneliti sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu ‘strategia’ yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan, Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas, Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.⁸

⁸ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017).

Menurut Hamel dan Prahalad strategi merupakan suatu tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang bisa terjadi dan bukan dari apa yang terjadi.⁹

b. Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.¹⁰

Sementara itu, guru menurut Ahmad Tafsir adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembangnya potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.¹¹

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah bagian dan merupakan bahan akhir dari konten yang sumbernya adalah pendidikan Islam. Sehingga

⁹ Husain Umar, *Strategis Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 31

¹⁰ Ifnaldi and Fidhia Andani, *Etika Dan Profesi Keguruan*, ed. M.Pd Dr. H. Ifnaldi, Cetakan Pe. (Bengkulu: Andra Drafika, 2021), hal 14.

¹¹ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: LPPPI, 2018), hal. 19

dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah format dalam bentuk studi teoritis yang diterapkan melalui proses pendidikan Islam.¹²

Pembelajaran PAI adalah untuk mendukung terhadap partisipasi keaktifan peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Oleh karena demikian, proses pembelajaran PAI haruslah terlaksana dengan perencanaan yang matang, bukan sebagai mata pelajaran yang berlangsung seadanya saja. Pembelajaran PAI ini akan lebih membantu peserta didik dalam rangka mengembangkan kreativitas berpikir, spritual, dan sosial.¹³

d. Kedisiplinan

Menurut James Drever dari sisi psikologis, disiplin merupakan kemampuan mengendalikan perilaku yang datang dari dalam diri seseorang yang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada.¹⁴

Disiplin adalah sesuatu yang dapat dilatih. Dengan melatih kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan pengendalian diri; kepribadian; atau ketertiban; dan efisiensi. disiplin adalah kesadaran individu untuk bersikap taat dan patuh terhadap peraturan yang telah

¹² Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi*, *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, 2019, hal 103.

¹³ MA Dr. Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI)*, *Journal on ...* (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2017), hal 63

¹⁴ Martina Embong, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 1 SUPPA Melalui Layanan Bimbingan Sosial*, *Jurnal Kependidikan Media*, Vol. 10. No 2, Juni 2021, hal. 104

disepakati tanpa adanya paksaan dengan komitmen untuk tidak melanggar aturan tersebut. Sikap taat dan patuh yang ditunjukkan individu tersebut diharapkan menjadi karakter yang senantiasa ditunjukkan di mana pun ia berada, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹⁵

e. Peserta Didik

Pengertian peserta didik atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶

Menurut Kamaliah yang dikutip dari Fu'ad Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan Islam. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan. Dalam pandangan modern, peserta didik tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan, melainkan juga harus diperlakukan sebagai subjek Pendidikan.¹⁷

f. Shalat Berjamaah

¹⁵ Samuel Mamonto et al., *Disiplin Dalam Pendidikan*, ed. Ira Artika Putri, 1st ed. (Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2003), hal 26.

¹⁶ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal 65.

¹⁷ Kamaliah, *Hakikat Peserta Didik, Kedisiplinan*, vol. 1, (Jakarta timur, 2021) hal 34.

Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah, namun tidak semua shalat disyariatkan untuk dilakukan dengan berjamaah, sebagian shalat ada yang justru lebih utama untuk dikerjakan sendirian. Maka para ulama membagi shalat berjamaah itu menjadi beberapa hukum, antara lain ada yang hukumnya wajib dan menjadi syarat sah shalat, ada yang hukumnya sunnah dan ada yang tidak disunnahkan.¹⁸

Sedangkan shalat berjamaah menurut Abdul Kadir Nuhayanan adalah ibadah shalat yang dilakukan oleh minimal dua orang atau lebih dengan adanya imam dan makmum.¹⁹

2. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui shalat dhuhur berjamaah di SMP Muallimin Wonodadi Blitar dalam penelitian ini adalah sebuah rencana yang disusun secara sistematis dan terarah yang memuat serangkaian tindakan yang dipilih oleh guru untuk menanamkan kedisiplinan melalui shalat berjamaah pada peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

¹⁸ Sarwat, *Shalat Berjamaah*, hal 12.

¹⁹ Ali Imran dan Amir, *Nilai Kepemimpinan Dalam Shalat Berjamaah (Tinjauan Pendidikan Islam)*, Jurnal Al-Qayyimah, Vol. 4 No. 2, Desember 2021, hal. 181

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Bagian Awal

Bagian pendahuluan skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bab I Pendahuluan, pada bab I ini merupakan pendahuluan yang memuat tentang kerangka pokok yang dijadikan landasan untuk penelitian, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab II ini akan membahas tentang landasan teori dan kajian pustaka penelitian terdahulu. landasan teori pada bab ini meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab III ini mengkaji tentang metodologi penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab IV ini berisi paparan hasil penelitian yang terdiri terdiri atas: deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab V ini berisi pembahasan terkait penelitian ini Strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui shalat dhuhur berjamaah di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi sebagai penutup yang terdiri atas: kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk menguatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.